

Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Parigi

Laelatul Mutmainah¹, Ujang Saepul Millah², Wulandari³, Yusup Maulana⁴

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: Laelatulmutmainah@stitnu.ac.id

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: ujangsaepulmillah@stitnu.ac.id

³STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: wulandari@stitnu.ac.id

⁴STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: yusupmaulana@stitnu.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
18-11-2023

Direvisi:
01-12-2023

Diterima:
02-12-2023

ABSTRACT

This research aims to determine the guidance and counseling management process which includes planning, organizing, implementing, and evaluating services at SMP Negeri 2 Parigi. The method used in this research is qualitative. The data collection technique was carried out by interviewing one of the guidance and counseling teachers at SMP Negeri 2 Parigi. The research results obtained are that the first step in counseling guidance management is the preparation of a program based on data analysis of student and school needs, and then the program structure is given to the school principal to obtain approval. In organizing, there are four guidance and counseling teachers, each of whom holds and serves 150 students. The counseling guidance program is carried out by providing classical guidance in each class once a week. To adapt to student needs. After the program is implemented, a report is then made regarding the results of the program implementation to be used as evaluation material. Management, Guidance Counseling

Keywords : *Management, Guidance Counseling*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses manajemen bimbingan dan konseling yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pelayanan di SMP Negeri 2 Parigi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara pada salah satu guru BK di SMP Negeri 2 Parigi. Hasil penelitian yang diperoleh ialah langkah pertama dalam manajemen bimbingan konseling adalah penyusunan program berdasarkan analisis data kebutuhan siswa dan sekolah kemudian susunan program diberikan kepada kepala sekolah untuk memperoleh persetujuan. Dalam pengorganisasian, terdapat empat orang guru BK yang masing masing memangku dan melayani 150 siswa. Program bimbingan konseling dilakukan dengan cara bimbingan klasikal pada setiap kelas sekali dalam seminggu untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Setelah program terlaksana, selanjutnya pembuatan laporan terkait hasil pelaksanaan program untuk dijadikan bahan evaluasi.

Kata Kunci : *Manajemen, Bimbingan Konseling*

Corresponding Author : Wulandari, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: wulandari@stitnu.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sebuah unsur penting dalam proses perkembangan seorang individu. Dengan adanya pendidikan, setiap orang bisa memperoleh wawasan keilmuan serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Hidayat et al., 2020). Siswa merupakan salah satu elemen utama sekolah yang sedang dalam proses berkembang. Dalam proses perkembangannya, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya sehingga menyebabkan siswa mengalami permasalahan yang bisa mempengaruhi hasil belajarnya. Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari program pendidikan yang bisa membantu mengakomodir kebutuhan siswa. Bimbingan dan konseling dirancang khusus buat memfasilitasi perkembangan siswa dengan cara individual, kelompok maupun klasikal yang disesuaikan dengan kebutuhan, minta, bakat dan kondisi siswa (Mahaly, 2021). Selain itu pelayanan bimbingan konseling juga membantu siswa ketika dalam proses perkembangan kehidupannya secara pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta rencana dalam pengembangan karir (Suhardita et al., 2019).

Dalam proses pelayanan program bimbingan konseling, dibutuhkan sebuah pengelolaan agar proses pelayanan lebih teratur serta berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen adalah aspek yang diperlukan dalam semua jenis kegiatan yang diselenggarakan. Menurut George R Terry (2005) Manajemen ialah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dengan menggunakan ilmu dan seni untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen bimbingan dan konseling adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk mendayagunakan semua komponen atau sumber daya yang ada dengan optimal (Fawri & Neviyarni, 2021). Dalam proses pelayanan bimbingan konseling, manajemen membantu dalam menjaga agar proses tepat sasaran juga sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Pengelolaan manajemen bimbingan konseling meliputi fungsi dari manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Program bimbingan konseling disusun berdasarkan studi kelayakan. Studi kelayakan merupakan kegiatan mengumpulkan informasi terkait hal yang diperlukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan lapangan. Dalam menganalisis keperluan dan kebutuhan tersebut, maka perlu diadakan pengumpulan data yang diperoleh dari siswa, orang tua, guru, serta dokumen yang ada di sekolah. Depkinas (2008:220) menyatakan bahwa: penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dimulai dengan kegiatan asesmen atau mengidentifikasi aspek yang akan dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyusunan program tersebut. Penyusunan program bimbingan konseling harus melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah. Pengorganisasian dalam manajemen bimbingan konseling merupakan pembagian tugas struktur organisasi yang terdiri dari koodinator, anggota, dan staf administrasi pelayanan BK (Diaty et al., 2022).

Setiap sekolah memiliki pola pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling yang berbeda beda. Menurut (Rahmat, 2019), pelayanan bimbingan dan konseling harus mencakup empat komponen diantaranya layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Bimbingan dan konseling setiap sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, lingkungan, serta sejalan dengan visi dan misi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti proses manajemen bimbingan konseling di SMPN 2 Parigi yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling yang berguna untuk mengembangkan potensi siswa, membantu setiap permasalahan yang dihadapi oleh para siswa serta membimbing siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan sekolah, masyarakat, ataupun keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Margono (2010) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kalimat tertulis maupun lisan dari orang yang diamati. Subyek dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Parigi yang terletak di Jl. Parigi Raya, Cintaratu, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023. Objek penelitian ini adalah proses manajemen bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk melayani para siswa melalui program yang sudah direncanakan. Metode analisisnya bersifat deskriptif, yakni menjabarkan secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang sudah diperoleh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Bimbingan dan Konseling

Kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris “*to manage*” yang artinya “mengatur”. Manajemen merupakan aspek yang penting dalam mencapai tujuan (Firmansyah & Mahardika, 2018). Menurut Malayu S.P Hasibuan, manajemen merupakan perpaduan ilmu dan seni yang mengatur pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien guna mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Andriani; Yulaekah; Afriza, 2023). Bimbingan berasal dari kata *guidance* yang artinya membuktikan, mengendalikan. Bimbingan konseling merupakan suatu proses dorongan untuk orang dalam program pembelajaran oleh konselor supaya partisipan bisa berkembang secara maksimal (Anitasari et al., 2021). Selain itu bimbingan dan konseling juga merupakan bentuk pelayanan bantuan bagi siswa baik itu individu maupun kelompok agar bisa mandiri serta berkembang dengan optimal dalam hubungan pribadi, sosial belajar, karir yang dilakukan melalui berbagai layanan. Manajemen bimbingan konseling memiliki fungsi antara lain perencanaan bimbingan konseling, pengorganisasian konselor, pelaksanaan program pelayanan, dan evaluasi terkait pelaksanaan program layanan yang sudah dilakukan.

B. Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan Konseling

1. Perencanaan Manajemen Bimbingan Konseling

Perencanaan adalah upaya untuk merumuskan tujuan rencana kegiatan yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan yang sesuai dengan visi misi layanan bimbingan konseling. Perencanaan meliputi persiapan terkait sistem, teknik, metode, personalia, serta fasilitas yang akan digunakan (Hifsy et al., 2022). Kegiatan perencanaan dilakukan dengan membuat program tahunan, bulanan, hingga program mingguan. Guru bimbingan konseling di SMPN 2 Parigi menyusun program bimbingan konseling yang disesuaikan dengan asesment kebutuhan siswa seperti ITP dan DCM (daftar cek masalah). Adapun dalam ITP di SMP terdapat 11 aspek perkembangan peserta didik yang meliputi: 1) landasan hidup religius; 2) Landasan perilaku etis; 3) terasahnya intelektual; 4) kecerdasan emosi; 5) memiliki tanggung jawab sosial; 6) kesadaran akan gender; 7) pengembangan terhadap individu siswa; 8) kemandirian sikap ekonomis; 9) kesiapan terhadap jenjang karir; 10) kematangan terkait hubungan dengan teman sebaya siswa. Selain itu, program bimbingan dan konseling juga harus sejalan dengan visi misi sekolah juga asesment kebutuhan sarana prasarana sekolah diantaranya perangkat pendukung layanan BK seperti komputer, printer, router, dan ruangan bimbingan yang individual (ruang kedap suara).

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian berkaitan dengan pengelolaan pelayanan bimbingan konseling yang menyangkut dengan struktur organisasi para konselor dan pembagian tugas nya. Menurut Depdiknas (2008:233) menyatakan bahwa personel utama bimbingan konseling adalah konselor dan staf administrasi bimbingan konseling. Sedangkan personel pendukungnya ialah kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan staf administrasi (Hermawan, 2023). Terdapat empat guru bimbingan konseling di SMPN 2 Parigi yang membimbing para siswa. Setiap guru memangku 150 siswa. Pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling harus melibatkan seluruh *stakeholder* di sekolah. Kepala sekolah bertugas sebagai mentoring, memberikan arahan dalam pelaksanaan program bimbingan konseling. Koordinator BK bertugas untuk merencanakan dan membuat program kegiatan BK dengan melakukan koordinasi dengan guru BK, menyusun, serta melaksanakan program yang sudah ditetapkan. Selain itu wali kelas juga memiliki peran penting sebagai orang tua siswa ketika disekolah yang mengawasi kegiatan siswa, memberi arahan, serta pembinaan dengan melakukan kerjasama dengan guru BK untuk menangani permasalahan siswa.

3. Pelaksanaan

Aspek pelaksanaan dalam layanan bimbingan konseling dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang sudah dilakukan lalu dibuat program tahunan, bulanan, hingga mingguan berdasarkan bidang kebutuhan siswa (Widodo, 2019). Dalam proses pelaksanaan program, terdapat beberapa bidang layanan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMPN 2 Parigi, diantaranya :

a. Bidang pribadi

Berkaitan dengan pemecahan masalah yang berkaitan dengan manajemen waktu, penerimaan diri, pemahaman diri, pengembangan potensi, dan hal lain yang menyangkut pribadi siswa. Layanan pribadi memungkinkan siswa mendapatkan bantuan secara mandiri yang didapatkan dari seorang guru bimbingan konseling dengan maksud untuk memeriksa dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa;

b. Bidang sosial

Memberikan bantuan kepada siswa yang menyangkut hubungannya dengan lingkungan, teman, dan orang tua;

c. Bidang belajar

Layanan bimbingan belajar membantu dalam permasalahan siswa dalam belajar. Guru konseling berkolaborasi dengan guru mata pelajaran agar mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran;

d. Bidang karir

Layanan ini memberikan bantuan untuk siswa dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pemahaman minat dan bakat pada diri siswa, serta membantu dalam mencari informasi karir, studi lanjutan, dan perencanaan karir.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dalam fungsi manajemen bimbingan konseling merupakan tahapan terakhir yakni suatu proses pengendalian dari tahap perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Tahapan evaluasi berhubungan dengan proses pengawasan, dan memastikan bahwa kegiatan yang sudah dikonsepskan di awal berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan (Bayan, 2021). Aspek evaluasi di SMPN 2 Parigi memiliki dua macam yaitu, program bimbingan konseling, yakni evaluasi proses dan evaluasi program. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui keefektifan pelayanan bimbingan konseling yang ditinjau dari

prosesnya. Sedangkan evaluasi hasil bertujuan untuk mendapatkan informasi keefektifan pelayanan bimbingan konseling yang dilihat dari hasilnya. Aspek penilaian dalam evaluasi diantaranya :

- a. Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan
- b. Terlaksananya program
- c. Hambatan dalam pelaksanaan program
- d. Dampak pelayanan bimbingan konseling terhadap hasil kegiatan belajar
- e. Respon dari siswa, orang tua, guru, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan konseling
- f. Perubahan siswa setelah tercapainya tujuan pelayanan bimbingan konseling, kecapainya tugas perkembangan juga hasil belajarnya.

C. Program Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Layanan dasar

Dalam pelayanan dasar, guru BK memberikan bantuan kepada para siswa melalui program bimbingan kelas secara klasikal ataupun kelompok yang disampaikan dengan sistematis untuk pengembangan perilaku siswa dalam jangka Panjang. Selain itu, pelayanan dasar juga disesuaikan dengan hasil dari asesment yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri siswa. Layanan dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir yang diperlukan dalam perkembangan siswa. layanan dasar yang diterapkan di SMP Negeri 2 Parigi diantaranya memberikan bimbingan klasikal, layanan orientasi, layanan informasi, serta bimbingan kelompok. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik atau *need assessment*. Layanan dasar di SMP Negeri 2 Parigi berfokus pada perilaku siswa seperti kesadaran dalam pemahaman diri, pengembangan keterampilan siswa, *problem solving*, serta penyesuaian siswa terhadap lingkungannya.

2. Layanan responsif

Layanan responsif ini memberikan bantuan pada peserta didik yang memiliki suatu kebutuhan atau masalah yang perlu dibantu dengan cepat. Masalah yang perlu ditangani secara cepat di SMP Negeri 2 Parigi diantaranya siswa yang terlambat, malas belajar, bolos, disiplin dalam berpakaian, dan kurang bersosialisasi. Layanan responsif berfokus pada siswa yang memiliki kecemasan terhadap masa depan, siswa yang memiliki masalah akademik, siswa yang bersikap impulsif dan tidak bisa bergaul dengan temannya, siswa yang malas ibadah, dan siswa yang memiliki permasalahan dalam keluarga atau lingkungannya. Strategi layanan responsif diantaranya adalah dengan melakukan pelayanan konseling secara individual, konseling dengan sistem kelompok, dan kolaborasi dengan guru beserta orang tua seperti diskusi pemecahan masalah.

3. Layanan peminatan serta perencanaan individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual membantu siswa dalam rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan peminatan dan perencanaan individual di SMP Negeri 2 Parigi berfokus pada perencanaan karir, atau studi lanjutan yang diberikan melalui informasi karir, bimbingan klasikal, dan konsultasi karir.

4. Dukungan sistem

Dukungan sistem memberikan bantuan dalam upaya tercapainya pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Dukungan sistem di SMP Negeri 2 Parigi dilaksanakan dengan melakukan kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran atau *stakeholder* sekolah

lainnya. Selain itu, guru BK juga meningkatkan keahliannya dengan mengikuti kegiatan seperti seminar, workshop, atau kegiatan MGBK(Musyawah Guru Bimbingan Konseling).

Program layanan yang dilakukan tersebut sesuai dengan penelitian (Rahmat, 2019) yang berpendapat bahwa program bimbingan dan konseling konprehensif di sekolah ada empat komponen diantaranya layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, serta dukungan sistem.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan yang sudah disajikan, penulis bisa menyimpulkan bahwa pengelolaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Parigi sudah dilakukan dengan baik yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga proses evaluasi. Keberhasilan tersebut bisa ditinjau dari terlaksananya program bimbingan yang mencakup empat layanan dengan pola yang dilakukan pada setiap komponen. Pertama, layanan dasar yang dilakukan dengan melakukan bimbingan klasikal, layanan orientasi, layanan informasi, serta bimbingan kelompok. Kedua layanan responsif dengan strategi konseling individual, konseling kelompok, melakukan kolaborasi dengan guru dan orang tua siswa seperti diskusi pemecahan masalah. Ketiga, layanan peminatan dan perencanaan individual yang berfokus pada perencanaan karir dan studi lanjutan. Keempat, dukungan sistem yang berfokus pada kegiatan manajemen dan pengembangan jejaring.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani; Yulaekah; Afriza. (2023). Konsep Dasar Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4, 3.
- Anitasari, A., Nurlaili, A., & Suryana, S. (2021). MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING PEMINATAN DI MTSN 5 KARAWANG. *PeTeKa*.
- Bayan, M. A. K. (2021). Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di MTs NU TBS Kudus. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(1). <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9847>
- Diaty, R., Arisa, A., Ari Lestari, N. C., & Ngalimun, N. (2022). IMPLEMENTASI ASPEK MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2). <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5244>
- Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.266>
- Firmansyah, M. A., & Mahardika, B. W. (2018). Pengantar manajemen. *Penerbit : Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama)*.
- Hermawan, H. (2023). Manajemen Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Al Jami'yatul Washliyah Tembung. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1). <https://doi.org/10.56832/edu.v1i1.20>
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2). <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1004>
- Hifsy, I., Firman, & Neviyarni. (2022). Implementasi Manajemen Bimbingan dan konseling (POAC) untuk Pelayanan Bimbingan Konseling yang Efektif. *Education & Learning*, 2(2). <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.386>
- Mahaly, S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13238>
- Rahmat, H. K. (2019). IMPLEMENTASI STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF BAGI SISWA TUNANETRA DI MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-03>
- Suhardita, K., Dartiningsih, M. W., Sapta, I. K., & Yuliastini, N. K. S. (2019). Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, April.
- Widodo, B. (2019). Manajemen konseling individual (studi kasus: pelaksanaan konseling individual di SMP N 7 Madiun). *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).